

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit di Kabupaten Demak Menggunakan Model Hot-Fit

Tuhfa Tahmidatunnisa Raharjo¹, Fitria Wulandari^{1*}, Arif Kurniadi¹
Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia¹
E-mail: fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The implementation of SIMRS supports the smooth running of all activities at X Hospital, Demak Regency. There were several complaints that officers felt regarding network disturbances that occurred as a result of interfering with officer performance. The purpose of this study was to determine the success rate of SIMRS at x Hospital, Demak Regency through SIMRS evaluation using the HOT-FIT model. This research method is descriptive research with a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to all medical record installation staff as respondents according to the inclusion and exclusion criteria. The results of the study obtained 38 respondents from the Medical Record Installation of Hospital, Demak Regency. The data is processed using Microsoft Excel. The results of the study stated that in the Human component officers were satisfied with system performance (77.6%) in terms of system use and user satisfaction, SIMRS had important information that made it easier for officers to provide services to patients. From an organizational point of view, the system can integrate one sub-section with another (76.2%), as evidenced by the ease with which officers obtain the necessary patient data. And in the Technology component, SIMRS applies an information technology strategy in its development (76.7%) so that there is guaranteed protection in the management of systems that support the needs of up to date patient information.

Keywords: evaluation, hospital management information system (SIMRS), HOT-FIT

Abstrak

Implementasi SIMRS menjadi pendukung kelancaran seluruh aktivitas di RS X di Kabupaten Demak. Sistem informasi yang diterapkan di RS X di Kabupaten Demak, terdiri dari beberapa system, ada system yang hanya diterapkan di satu bagian saja, namun juga ada system informasi yang telah terintegrasi kesemua bagian, Terdapat beberapa keluhan yang dirasakan petugas terkait gangguan jaringan yang terjadi sehingga mengganggu kinerja petugas, selama penerapan sistem informasi rumah sakit (SIMRS) hingga saat ini belum pernah dilakukan kegiatan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan SIMRS di RS X di Kabupaten Demak melalui evaluasi SIMRS menggunakan model HOT-FIT. Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mengacu pada model HOTFIT. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh petugas Instalasi Rekam Medis sebagai responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian diperoleh 38 responden yang berasal dari Instalasi Rekam Medis RS X Kabupaten Demak. Data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada komponen Human petugas merasa puas terhadap kinerja sistem (77,6%) dilihat dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, SIMRS memiliki informasi penting yang memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan kepada pasien. Dari sisi Organization sistem dapat mengintegrasikan sub bagian satu dengan lainnya (76,2%), dibuktikan dengan kemudahan petugas dalam memperoleh data pasien yang diperlukan. Dan di komponen Technology, SIMRS menerapkan strategi teknologi informasi dalam pengembangannya (76,7%) sehingga terdapat jaminan perlindungan dalam pengelolaan sistem yang mendukung kebutuhan informasi pasien *up to date*.

Kata Kunci: evaluasi, HOT-FIT, sistem informasi manajemen rumah sakit

Naskah masuk: 25 Desember 2023, Naskah direvisi: 26 Maret 2024, Naskah diterima: 20 April 2024

Naskah diterbitkan secara online: 30 April 2024

©2024/ Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

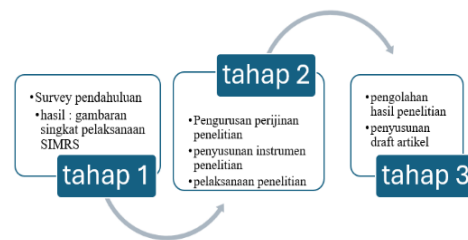
1. Pendahuluan

Undang-Undang Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009 secara khusus menyatakan bahwa rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis paripurna, meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2011) Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 192 Tahun 2012, menyatakan bahwa kebutuhan data dan informasi harus diperhatikan dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan yaitu dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi. Selain memberikan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit juga harus melakukan pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). Dalam penyelenggaraannya, Sistem Informasi Rumah Sakit dituntut harus mampu melakukan komunikasi data atau *interoperability* dengan sistem di luar Rumah Sakit baik Sistem Pemerintah maupun Pemerintah Daerah guna menunjang Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi milik pemerintah yang dimaksudkan berupa Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), Pelaporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), Indonesia Case Base Group's (INACBG's), serta aplikasi lain yang dikembangkan oleh Pemerintah. Sementara itu arsitektur pengembangan SIMRS berupa kegiatan pelayanan utama (*front office*), administratif (*back office*), dan guna kebutuhan komunikasi dan kolaborasi dalam bentuk Sistem Pengambilan Keputusan (SPK).

Rumah Sakit X di Kabupaten Demak mengembangkan SIMRS yang sudah mengintegrasikan antar unit pelayanan, namun hanya diterapkan pada bagian tertentu saja. Pada unit rekam medis terdapat dua system yang terhubung dengan pihak lain di luar rumah sakit yaitu *E-Klaim* dengan BPJS dan *V_Klaim* pada bagian registrasi pasien. Sejak awal pengembangan SIMRS, RS X Kabupaten Demak belum pernah dilakukan evaluasi terhadap SIMRS yang telah diterapkan sejak tahun 2012 secara bertahap, dan masih terdapat kendala-kendala pada saat penggunaan sistem berupa keluhan petugas karena proses yang lama sehingga

ada beberapa laporan yang dibutuhkan namun belum mampu disajikan. Permintaan pemeriksaan laboratorium masih dilakukan secara manual karena belum ada integrasi antara unit laboratirum dengan bangsal atau klinik. Selain itu juga masih sering terjadi kendala pada jaringan komputer yang mengganggu pelayanan, seperti kesulitan dalam menginput data pasien, kebutuhan informasi yang tidak bisa tersaji dengan cepat, yang dikhawatirkan akan membuat waktu pelayanan menjadi lama, dan menurunkan tingkat kepuasan pasien. Penelitian ini mengkaji /mengevaluasi atas implementasi SIMRS di RS X Kabupaten Demak menggunakan HOT-FIT dengan melihat aspek *Human, Organization, Technology* dan aspek *Net of-Benefit*.

2. Metode



Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini terdiri atas 4 variabel yaitu dari segi Human (manusia), Organisasi, Teknologi, dan Net of Benefit (kemanfaatan) (Yusof et al., 2008), hasil Evaluasi Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit X di Kabupaten Demak dapat digunakan untuk mengetahui apakah rumah sakit sudah mengimplementasikan sistem informasi dengan baik, maka sistem informasi yang digunakan perlu dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi sistem informasi yaitu sebagai bahan penilaian sumber daya dalam suatu organisasi yang selanjutnya akan dibandingkan dengan tolok ukur tertentu untuk memperoleh hasil keberhasilan mengenai kinerja sumber daya pada suatu organisasi.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, kepada petugas di bagian rekam medis.

Dengan kriteria inklusi petugas rekam medis yang bekerja dengan menggunakan SIMRS, dengan masa kerja minimal satu (1) tahun, bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi petugas yang tidak berkenan menjadi responden penelitian. Dari total 56 petugas di instalasi rekam medis, 38 diantaranya bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

2.2 Metode Analisis Data

Data yang di peroleh kemudian di oleh secara deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden, serta jawaban dari kuesioner responden. Skala penilaian dalam penelitian ini adalah skala likert dengan skor 1-4 (sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah , maka di tentukan rentang nilai dengan cara mengurangi skala tertinggi dengan skala terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skala penelitian. Kemudian hasilnya digunakan untuk melakukan interpretasi nilai tingkat kepuasan pengguna

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian dilaksanakan di Rumah sakit dengan responden sebanyak 38 orang yang berasal dari unit rekam medis, Berdasarkan hasil analisis jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pendidikan, masa kerja, dan penggunaan SIMRS setiap harinya.

Seluruh responden penelitian ini bekerja menggunakan aplikasi SIMRS setiap harinya dengan masa kerja paling rendah/sebentar <2 tahun (10%) dan paling tinggi/lama > 21 tahun sebanyak 1 orang (3%). Dan rentang masa kerja mayoritas responden ada di rentang 2-10 tahun (61%). Jumlah responden perempuan merupakan responden mayoritas yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 21 orang (55%) dari total 38 responden yang menjadi sampel penelitian. Sisanya dari responden jenis kelamin laki-laki yaitu 17 orang (45%). Usia responden dengan rentang usia diantara 31-40 tahun merupakan responden mayoritas

yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 19 orang (50%). Usia 20-30 tahun sebanyak 14 orang (37%), dan usia 41-50 tahun sebanyak 5 orang (13%). Riwayat pendidikan terakhir S1 merupakan responden mayoritas yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 16 orang (42%). Sisanya responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 12 orang (32%) dan pendidikan terakhir D3/D4 yaitu 10 orang (26%). Dari data tersebut, 21 orang (55%) adalah responden dengan latar belakang pendidikan di bidang Kesehatan, sedangkan sisanya adalah latar belakang pendidikan Non Kesehatan. (sumber: data primer 2023)

Hasil analisis deskriptif menyajikan penilaian faktor penelitian oleh responden, termasuk kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dukungan pimpinan, kondisi fasilitas, dan manfaat bersih. Skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin yang diukur dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat Setuju) hasil dari pengolahan data, kemudian dikategorikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RS &= \frac{m-n}{b} \\ &= \frac{4-1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Dimana RS adalah rentang skala, (m) adalah skor tertinggi dan (n) adalah skor terendah, (b) adalah jumlah skala yang ingin dibentuk

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dibuatkan tabel interpretasi hasil jawaban responden jika total jawaban responden lebih atau di atas rata-rata maka di kategorikan puas, dan jika kurang dari rata-rata maka di kategorikan tidak puas.

3.2 Analisis HOT-Fit

Tabel 1. Analisis HOT-Fit

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Tuhfa Tahmidatunnisa Raharjo, Fitria Wulandari, Arif Kurniadi

Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Hasil Perhitungan	Kategori Penilaian
Indikator <i>human</i>	1873	2432	77%	<i>Puas</i>
Indikator <i>Organization</i>	1387	1824	76%	<i>Puas</i>
Indikator <i>Technology</i>	1281	1672	76,60%	<i>Puas</i>
Indikator <i>net-benefit</i>	706	912	77,40%	<i>Puas</i>

(Sumber: Data Primer 2022).

Pada indikator human ini terdiri dari 16 pertanyaan yang disampaikan kepada responden, dari 16 pertanyaan tersebut skor tertinggi jawaban responden pada poin pertanyaan mengenai pelatihan yang diikuti oleh pegawai dapat mendukung penggunaan sistem (50%). Skor total jawaban dari indikator human adalah sebesar 1873. Sedangkan skor maksimal dari indikator human adalah sebesar 2432. Berdasarkan skor diatas di peroleh perhitungan skor kepuasan responden sebesar 77%. Berdasarkan nilai tersebut (77%) di atas skor rata-rata (75%) maka jawaban responden di kategorikan puas.

Pada indikator Organisasi terdiri dari 12 pertanyaan di peroleh skor kepuasan sebesar 76%, berdasarkan nilai tersebut maka jawaban responden di kategorikan puas, sebanyak 30 responden (78%) menyatakan bahwa pelaksanaan /penerapan SIMRS di Rumah sakit mendapatkan dukungan dari pihak majaemen.

Hasil analisis data pada indikator Teknologi yang terdiri dari 11 pertanyaan diperoleh jawaban kepuasan responden sebesar 76,6%, rata-rata responden menyatakan bahwa SIMRS menyajikan data yang *up todate*, menerapkan strategi /perkembangan teknologi indormasi dalam pengembangannya, mendukung kebutuhan penyediaan informasi serta memiliki jaminan perlindungan yang jelas (78%).

Pada indikator *Net Benefit* (9 pertanyaan) kepuasan responden sebesar 77,4 %. Secara khusus sebesar 78% responden menyatakan bahwa penerapan SIMRS memudahkan dalam memeberikan pelayanan kepada pasien, memudahkan

interaksi serta memberikan manfaat lebih dalam setiap pelayanan yang di berikan kepada pasien.

3.3 Pembahasan

Keberhasilan sistem informasi dapat diukur dengan empat jenis ukuran, yaitu kepuasan pengguna, penggunaan sistem, kinerja keputusan, dan kinerja organisasi. Evaluasi sistem informasi pada dasarnya diperlukan bagi suatu instansi termasuk pada sistem yang dipergunakan dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan dalam peningkatan sebuah sisetm informasi (Sudirahayu and Harjoko, 2017)

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti, diperoleh tingkat keberhasilan SIMRS dari sisi Human (manusia) dinilai dari kepuasan pengguna dan penggunaan sistem yaitu dengan presentase 77,0% (lebih dari skor rata-rata sebesar 75%) yang dinilai berhasil karena dilihat dari tingkat kepuasan responden sebagai pengguna Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS).

Kepuasan pengguna yang berada pada kategori berhasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ini tidak menunjukkan adanya masalah dari sisi Human (manusia). Ditunjang dari sisi pengguna yang berada pada usia produktif, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi serta pengalaman kerja dan produktivitas yang tinggi. Namun ada beberapa hal yang dapat diperhatikan lebih lanjut dalam upaya memaksimalkan penggunaan SIMRS. Hal tersebut didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa pihak vendor/instalasi SIMRS perlu mengadakan buku pedoman instruksi untuk pengguna agar pengguna bisa memanfaatkan SIMRS secara maksimal. Dengan adanya buku pedoman pengguna akan mengetahui dan mengoptimalkan fungsi-fungsi dan fitur apa saja yang ada pada SIMRS, mendapatkan manfaat yang maksimal dari SIMRS, menghindari resiko kesalahan dan mengetahui cara mengatasi masalah yang ada pada SIMRS (Satria Dewi, Ginting and Gultom, 2021). Selain itu, rumah sakit wajib mempertahankan

kepuasan pengguna untuk dapat meningkatkan kebermanfaatan SIMRS untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien (Wahyuni and Parasetorini, 2019).

Adanya pelatihan aplikasi SIMRS diharapkan petugas sebagai pengguna aplikasi dapat meningkatkan efektifitas pelayanan kesehatan di RS X di Kabupaten Demak dalam mengelola data rekam medis pasien lebih baik dan aman (Satria Dewi, Ginting and Gultom, 2021).

Tingkat keberhasilan SIMRS dari sisi *Organization* (organisasi) dinilai dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi yaitu dengan presentase 76,0% yang dinilai berhasil karena dilihat dari tingkat kepuasan responden sebagai pengguna Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS). Hal tersebut dapat didukung dari beberapa bukti kepuasan pengguna terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

Responden sebagai pengguna SIMRS merasa puas dari sisi struktur organisasi yaitu terhadap dukungan manajemen dalam penerapan sistem, penggunaan SIMRS menjadikan strategi organisasi untuk menjadi rumah sakit yang lebih baik, memiliki fasilitas jaringan yang memadai. Selain itu dari sisi lingkungan organisasi, petugas sebagai responden penelitian dan pengguna SIMRS merasa puas terhadap kemudahan akses SIMRS yang dapat menghubungkan sub bagian satu dengan bagian lainnya karena kondisi lingkungan internal organisasi berpengaruh pada penerimaan SIMRS. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dukungan manajemen sangat dibutuhkan dalam upaya pengawasan, koordinasi, efisiensi, responsibilitas serta penyediaan informasi secara cepat, tepat, dan akurat untuk menunjang peningkatan pelayanan rumah sakit. Serta dukungan dari organisasi atau manajemen secara signifikan dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan persepsi adanya dampak yang bermanfaat (Lestari *et al.*, 2017; Fatmasari and Evi, 2022; Khasanah and Fajar Imani, 2022)

Tingkat keberhasilan SIMRS dari sisi *Technology* (teknologi) dinilai dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yaitu dengan presentase 76,6% yang dinilai berhasil karena dilihat dari tingkat kepuasan responden sebagai pengguna Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS). Hal tersebut dapat didukung dari beberapa bukti kepuasan pengguna terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

Responden sebagai pengguna SIMRS merasa puas dari sisi kualitas sistem yaitu SIMRS telah memiliki jaminan perlindungan dalam mengelola sistem. Selain itu dari sisi kualitas informasi, petugas sebagai responden penelitian dan pengguna SIMRS merasa puas karena SIMRS dapat menampilkan informasi yang singkat, padat, jelas, dan *up to date* serta informasi yang diberikan SIMRS terpercaya, dan SIMRS menerapkan strategi teknologi informasi dalam pengembangannya.

Aspek kualitas layanan, responden merasa puas terhadap layanan SIMRS yang sudah memiliki berbagai fungsi fasilitas yang lengkap dan dukungan teknis sesuai dengan fungsinya. Di sisi lain responden merasa cukup puas dengan SIMRS karena SIMRS cukup memiliki kecepatan akses yang tinggi dan tampilan yang tidak membingungkan. Menurut hasil penelitian sebelumnya, kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan data entry. Untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik bagi penggunanya, perlu dilakukan pembenahan kualitas sistem untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi penggunanya (Rosanti, 2022).

Tingkat keberhasilan SIMRS dari sisi *Net-Benefit* (manfaat) dinilai dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yaitu dengan presentase 77,4% (lebih dari nilai rata-rata sebesar 75%) yang dinilai berhasil karena dilihat dari tingkat kepuasan responden sebagai pengguna Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS).

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Tuhfa Tahmidatunnisa Raharjo, Fitria Wulandari, Arif Kurniadi

Responden sebagai pengguna SIMRS merasa puas terhadap SIMRS karena SIMRS dapat memberikan manfaat dan mempermudah dalam setiap pelayanan di rumah sakit, SIMRS memudahkan interaksi dengan sub unit lain di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan petugas sebagai pengguna SIMRS. Responden merasa cukup puas dengan SIMRS karena SIMRS cukup menyajikan informasi yang lengkap.

Net Benefit merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. Net Benefit dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisiensi dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, dan mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka semakin berhasil penerapan sistem informasinya.

Berdasarkan hasil penelitian 78% responden menyatakan bahwa penerapan SIMRS memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, memudahkan interaksi serta memberikan manfaat lebih dalam setiap pelayanan yang di berikan kepada pasien. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di RS Andi makassau, SIMRS yang optimal sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, responabilitas, pengawasan serta penyediaan informasi secara cepat, tepat dan akurat, SIMRS juga menunjang peningkatan pelayanan rumah sakit, (Andi D Putra, Muhammad Siri D and Makhrajani Majid, 2020), sejalan juga dengan penelitian di RS Rajawali Citra Jogjakarta, menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas layanan maka akan semakin tinggi kepuasan pengguna. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan sistem informasi yang semakin baik akan mempengaruhi peningkatan kepuasan pengguna terhadap sistem (Khotimah, 2021; Rosanti, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS X di Kabupaten Demak mulai dioperasikan sejak tahun 2011 dan dinilai sudah baik serta memiliki manfaat bagi pengguna aplikasi. SIMRS membantu

pekerjaan dalam menyediakan informasi dengan keakuratan data sesuai kebutuhan pengguna. Hasil analisis data diperoleh hasil, jumlah responden sebanyak 38 orang, pengguna SIMRS lebih banyak berjenis kelamin perempuan (55%) dengan rentang usia responden tertinggi yaitu 31-40 tahun (50%), pendidikan terakhir paling banyak S1 (42%), jenis pendidikan Non Kesehatan (55%) dengan rentang masa kerja 2-10 tahun (61%) yang seluruhnya hampir setiap harinya bekerja menggunakan SIMRS (100%), (1) Komponen Human (manusia) dinilai berhasil dengan presentase kepuasan pengguna sebesar 77,6%, (2) Komponen Organization (organisasi) dinilai berhasil dengan presentase kepuasan pengguna sebesar 76,2%. (3) Komponen Technology (teknologi) dinilai berhasil dengan presentase kepuasan pengguna sebesar 76,7%. (4) Komponen Net-Benefit (manfaat) dinilai berhasil dengan presentase kepuasan pengguna sebesar 77,4%. Dilihat dari tingkat kepuasan responden, petugas menyatakan SIMRS dapat membantu dalam membuat keputusan di tiap kondisi.

Daftar Pustaka

- Andi D Putra, Muhammad Siri D and Makhrajani Majid (2020) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), pp. 61–68. Available at: <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>.
- Fatmasari, F. and Evi, Y. (2022) 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dengan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model', ... *Informasi Manajemen Kinerja Pegawai ...*, (April 2016), pp. 1–34. Available at: <http://eprints.binadarma.ac.id/12791/>.
- Kemendes RI (2011) Permenkes No.1171/Menkes/Per/Vi/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, Permenkes

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Tuhfa Tahmidatunnisa Raharjo, Fitria Wulandari, Arif Kurniadi

No.1171/Menkes/Per/Vi/2011.

<https://doi.org/10.22146/jisph.6536>.

- Khasanah, L. and Fajar Imani, F. (2022) 'Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.354>.
- Khotimah, A. (2021) 'Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit rajawali citra yogyakarta menggunakan model human organization technology fit (hot- fit)', *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.22146/jisph.26280>.
- Lestari, Y.I. et al. (2017) 'Revegetation increase bird diversity in coastal area of Socorejo, Tuban, East Java–Indonesia', in *AIP Conference Proceedings*. AIP Publishing, p. 20023.
- Rosanti, L.T. (2022) 'Pengaruh komunikasi organisasi dan persepsi dukungan organisasi terhadap komitmen organisasi pada BEM Fakultas X di masa pandemi', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), pp. 206–215. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48249/41031>.
- Satria Dewi, W., Ginting, D. and Gultom, R. (2021) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), pp. 73–82. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.510>.
- Sudirahayu, I. and Harjoko, A. (2017) 'Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung', *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3). Available at:
- Wahyuni, T. and Parasetorini, A. (2019) 'Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>.
- Yusof, M.M. et al. (2008) 'An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)', *International Journal of Medical Informatics* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>.